

Memasang Bubu

Abi memasang bubu.
Tiap sebentar dia
memeriksa bubunya.
Berapa banyak udang galah
yang didapatnya, ya?



Afita Martalia Andrinah Putri
Hilman Makhluf

ISBN 978-602-1101-51-3



9 786021 101513

Memasang Bubu

Penulis: Afita Martalia Andrinah Putri

Ilustrator: Hilman Makhluf

Penyunting Naskah:

Barbara Eni Priyanti

Penyelia Naskah:

Eva Y. Nukman

Sofie Dewayani

Konsultan Visual dan Penata Letak:

Damar Sasongko

Maretta Gunawan

ISBN:

978-602-1101-51-3

© 2021, Yayasan Litara

Buku besar ini dikembangkan oleh guru-guru mitra INOVASI melalui lokakarya penulisan buku besar yang diselenggarakan atas kerja sama Yayasan Litara, INOVASI, dan Dinas Pendidikan Kabupaten Tana Tidung. Pendampingan dan penyuntingan cerita, teks, ilustrasi, dan desain dilakukan oleh Yayasan Litara. Pengembangan buku ini didanai oleh INOVASI atas dukungan Pemerintah Australia.

Yayasan Litara

Puri Cipageran Indah II, Blok A1 no. 12A, Tanimulya, Kab. Bandung Barat,
Jawa Barat, Indonesia 40552

Memasang Bubu



Afita Martalia Andrinah Putri
Hilman Makhluf

Musim udang galah sudah tiba.
Abi suka sekali makan udang galah.

Ayah bersiap untuk menangkap
udang galah.
Abi ikut. Ia membawa bubu sendiri.



Ayah memasukkan umpan
singkong ke dalam bubu.
Abi menirunya.



Ayah melangkah ke dalam sungai.
Abi menirunya.
Celananya menjadi basah.





Abi menunggu saja di sini.

Ayah berjalan pulang.
Kali ini Abi tidak menirunya.

Setelah beberapa saat,
Abi memeriksa bubunya.
Apakah sudah terisi udang?



Belum ada udang
di dalam bubu Abi.
Umpannya juga masih utuh.



Hante datang membawa gasing.
Dia mengajak Abi bermain.
Abi memasukkan lagi bubunya
ke dalam air.



Arai dan Danum kemudian
juga datang.
Permainan makin seru,
tetapi ...



... Abi ingin memeriksa lagi bubunya.
Mungkin sudah ada udang
galah di dalamnya.



Mungkin umpannya
kurang banyak.
Abi menambahkan
potongan singkong.



Abi tidak mau main
gasing lagi.
Dia ingin
menunggu
bubunya saja.



Arai dan Danum mengajak
Abi pergi.
Kata mereka, Abi membuat
takut udang-udang itu.



Abi tidak peduli.
Dia tetap menunggu.





Abi memeriksa bubunya
sekali lagi.
Diangkatnya bubu
itu pelan-pelan.
Ternyata ...,



... bubu Abi masih kosong!

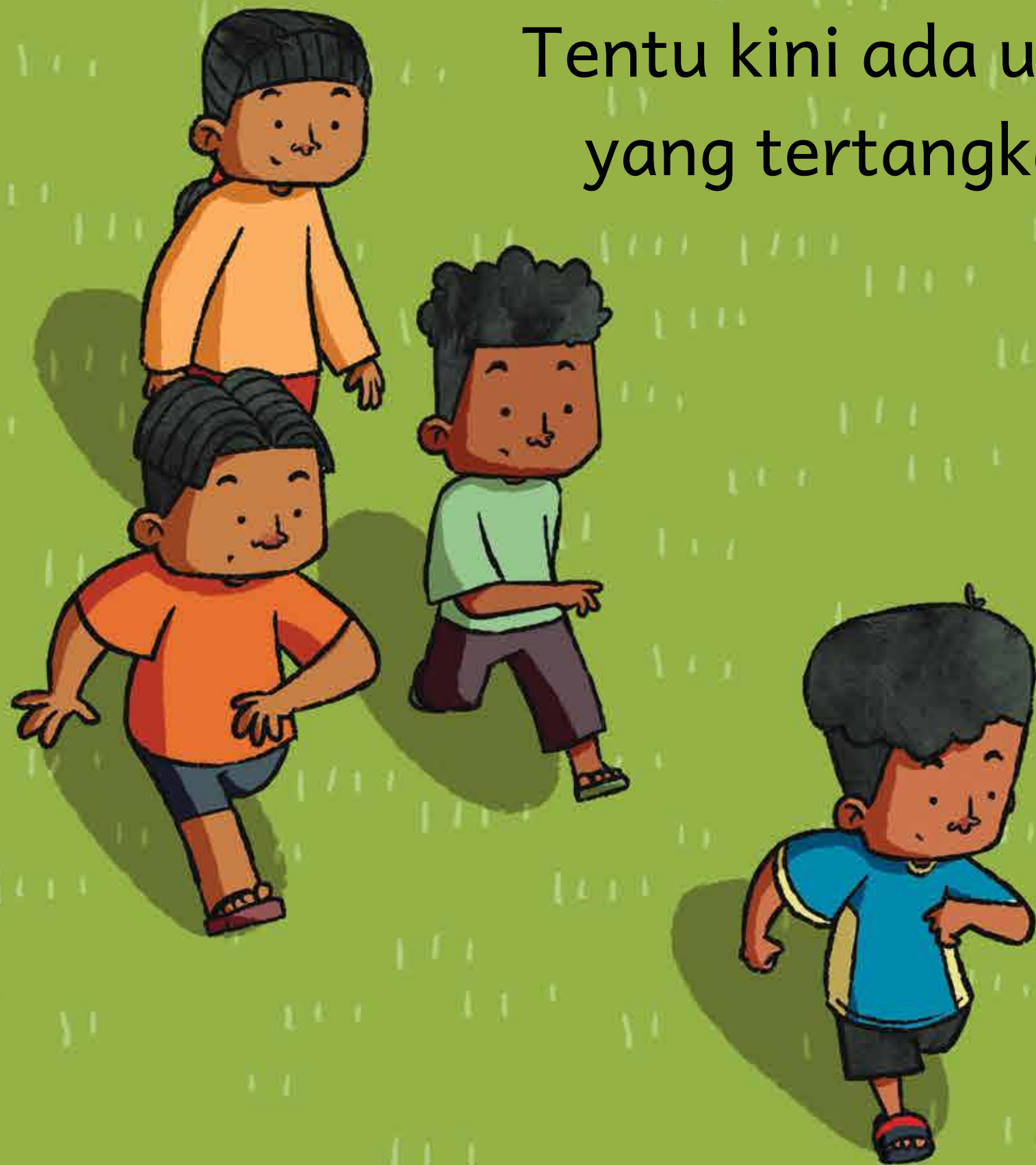
Sepertinya Abi harus meniru Ayah.
Ayah membiarkan saja bubunya.

Kalau begitu, Abi bermain lagi.

Saat asyik bermain,
Abi teringat lagi bubunya.



Abi sudah membiarkan
bubu itu cukup lama.
Tentu kini ada udang
yang tertangkap.



Kosong lagi?
Eh, apa itu
di dalam bubu?



Udang ini masih kecil.
Lebih baik Abi melepaskannya.
Besok Abi akan memasang bubu lagi.



Afita Martalia Andrinah Putri, dilahirkan di kota Malang, Jawa Timur. Sebagai pendidik di SDN 020 Tana Tidung, Kalimantan Utara, dia konsisten membaca untuk mendukung profesinya. Kegemarannya yang lain adalah menulis untuk menyalurkan ide-idenya. Hobi menari tetap dijalannya di antara kesibukan sebagai ibu dari seorang anak.



Hilman Makhluf adalah ilustrator lepas dari Pekalongan. Dia memutuskan tinggal di Yogyakarta setelah menyelesaikan studinya di jurusan Komunikasi dan Desain Visual Institut Seni Indonesia, Yogyakarta. Selain berfokus membuat ilustrasi untuk anak-anak sejak 2015, dia juga suka mengoleksi *action figure*, mendengarkan musik, dan menonton film.

KAMUS KECIL

- | | |
|-------------|--|
| bubu | : alat dari bambu untuk menangkap ikan |
| gasing | : mainan yang bisa berputar pada poros |
| udang galah | : jenis udang |
| umpan | : sesuatu untuk membuat hewan yang akan ditangkap tertarik |

